

Penguatan Pengetahuan Masyarakat dan Literasi Keuangan Mengenai Konsep Perbankan Syariah dalam Memenangkan Persaingan Bisnis

Agung Asdi Pratama*, Pristiyono, Meisa Fitri Nasution

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

*Correspondence: agungasdi01@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat persaingan bisnis perbankan Syariah secara nasional semakin sangat kompetitif sehingga memberikan tantangan dan ancaman kepada sesama lembaga keuangan lainnya terutama perbankan konvensional. Perbankan Syariah mengukur sejauh mana literasi keuangan berbasis Syariah dalam memenangkan persaingan bisnis di Kabupaten Labuhanbatu. Populasi yang dituju adalah seluruh nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Rantauprapat. Penentuan sampel penulis menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 orang. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini pengetahuan masyarakat, literasi keuangan berbasis Syariah, konsep perbankan Syariah, keunggulan bersaing. Teknik pengumpulan data melalui google form dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan pendekatan aplikasi SmartPLS 4.0 untuk memecahkan permasalahan yang diuji. Berdasarkan hasil penelitian secara deskripsi alasan nasabah menggunakan memilih perbankan Syariah karena informasi produknya beragam. Dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dan literasi keuangan merupakan kunci konsep perbankan Syariah, selanjutnya pengetahuan masyarakat dan literasi keuangan merupakan kunci dalam memenangkan persaingan bisnis di Kabupaten Labuhanbatu. Dari hasil penelitian yang dihitung menggunakan outer loading pada setiap variabel dinyatakan valid karena lebih besar dari nilai 0.5. Dan memiliki nilai R-square Konsep perbankan syariah sebesar 0.357 atau 35,7% dan nilai R-square Persaingan bisnis sebesar 0.765 atau 76,5%.

Kata kunci : pengetahuan masyarakat, literasi keuangan, konsep perbankan syariah, persaingan bisnis

ABSTRACT

The level of competition in the Sharia banking business nationally is increasingly very competitive, thus providing challenges and threats to other financial institutions, especially conventional banking. Islamic banking measures the extent to which Sharia-based financial literacy is in winning business competition in Labuhanbatu Regency. The intended population is all Rantauprapat Bank Syariah Indonesia (BSI) customers. Determination of the writer's sample using the slovin formula in order to obtain a sample of 100 people. The variables examined in this study are public knowledge, Sharia-based financial literacy, the concept of Islamic banking, competitive advantage. Data collection technique through google form with purposive sampling technique. Data analysis uses the SmartPLS 4.0 application approach to solve the problems tested. Based on the research results in a description of the reasons customers use to choose Islamic banking because the product information varies. From testing the hypothesis, it shows that public knowledge and financial literacy are key to the concept of Islamic banking, then public knowledge and financial literacy are the keys to winning business competition in Labuhanbatu Regency. From the research results calculated using outer loading on each variable declared valid because it is greater than the value of 0.5. And has an R-square value of Islamic banking concept of 0.357 or 35.7% and an R-square value of business competition of 0.765 or 76.5%.

Keywords : community knowledge, financial literacy, islamic banking concepts, business competition

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perekonomian islam, kegiatan seperti menerima titipan uang, meminjamkan uang untuk konsumsi dan mengirimkan uang yang dilakukan dengan akad yang sesuai dengan hukum islam berdasarkan Al Quran dan Hadist, telah banyak dilakukan oleh umat islam sejak awal zaman Nabi Muhammad SAW. Kata syariah menunjukkan komponen ajaran islam yang mengatur kehidupan seorang muslim baik dalam kegiatan sosial berdasarkan hukum islam, dan sering digunakan di setiap kegiatan termasuk dikategori sistem keuangan. Dalam keuangan Islam, fikih bunga digolongkan sebagai riba, artinya haram di beberapa negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Melihat pemikiran ingin menghilangkan mekanisme suku bunga, pendirian bank syariah pada awalnya menimbulkan banyak pertanyaan. Ini berasal dari gagasan bahwa sistem perbankan bebas bunga

adalah sesuatu yang mustahil dan tidak biasa, sehingga timbul pula pertanyaan bagaimana nantinya bank syariah tersebut akan membiayai operasinya.

Perbankan syariah di masa modern pertama kali muncul pada tahun 1940-an, dengan ide bank berbasis bagi hasil. Berkaitan dengan hal tersebut, telah disampaikan oleh para penulis namun lebih rincinya dikemukakan oleh penulis ulama besar Pakistan, yaitu Abul Ala Mawdudi dan Muhammad Hamidullah. Namun usaha untuk mendirikan bank tanpa bunga di Pakistan tidak sukses pada pertengahan tahun 1940-an. Perkembangan selanjutnya dari terciptanya bank syariah paling inovatif dan sukses di zaman modern terjadi di Mesir pada tahun 1963 dengan didirikannya Mit Ghamr. Bank ini sempat mengalami kendala pada awal pendiriannya. Namun pada tahun 1971-an bank ini mampu berkembang dan keberhasilan Mit Ghamr menginspirasi umat islam di seluruh dunia, sehingga timbullah kesadaran bahwa prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diterapkan dalam bisnis modern. Dan secara internasional dinyatakan perkembangan perbankan syariah pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Setelah itu beberapa negara muslim lain juga mengikuti, seperti Iran dan Sudan, bahkan mengubah seluruh sistem keuangan di negara negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Dan di kawasan Asia seperti Indonesia dan Malaysia juga sama sama beroperasi dan berdampingan dengan bank bank konvensional. Saat ini perbankan syariah telah juga berkembang dan menyebar ke negara negara barat seperti Denmark, Inggris, Australia, dan lain lain.

Di Indonesia, perkembangan diawali dengan kerja tim Perbankan MUI yaitu berdirinya bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991. Dan pada tahun 1998, pemerintah dan DPR mengeluarkan UU No. 10 Tahun 1998, yang menjelaskan bahwa terdapat dua sistem perbankan di tanah air, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Bank syariah adalah lembaga yang menyediakan produk perbankan yang berpegang pada prinsip syariah Islam. Bank syariah memiliki peran yang sama dengan bank biasa, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, tapi yang membedakannya adalah sistem dan hukumnya. Demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian yang menjadi pedoman sistem operasi bank syariah. Selain memenuhi fungsi sebagai lembaga keuangan, bank syariah bertujuan untuk mendukung terwujudnya pembangunan nasional dalam rangka kebersamaan, keadilan, dan kesejahteraan rakyat. Bank syariah juga dapat menyalurkan zakat, infak, bahkan sedekah.

Dalam menjalankan usahanya, bank syariah harus tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga berpegang pada prinsip-prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam Al-Qur'an dan Hadits agar operasional perbankan syariah dapat berjalan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Salah satu prinsip ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuk (Syahriyal, 2019). Bukti kehebatan persaingan bisnis perbankan Syariah dalam pasar global telah memantapkan diri sebagai salah satu alternatif kompetitor bisnis keuangan dengan berbagai produk dan layanan yang berbeda, hal ini dikarenakan prinsip perbankan Syariah yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral yang dianut oleh ajarannya Al-Quran (Pesendorfer & Lehner, 2016). Kekuatan lainnya dalam praktek bisnis keuangan Syariah menurut Asad (2022) bahwa perbankan Syariah memiliki posisi likuiditas yang jauh lebih baik dan solvabilitas dan resiko kredit tidak ada sehingga hal ini menjadi kekuatan internal keuangan Syariah dalam menghadapi berbagai krisis yang terjadi. Menurut Farooq & Zaheer (2015) membuktikan secara empiris cabang bank Syariah kurang rentan terhadap penarikan deposito selama kepanikan keuangan baik dengan syarat atau tanpa syarat sehingga meningkatkan stabilitas sistem perbankan.

Konsep bisnis Syariah di Indonesia bukanlah hal yang tabu, pasca krisis moneter tahun 1998 perbankan Syariah menjadi salah satu lembaga keuangan yang mampu bertahan sehingga dapat dikatakan menjadi perusahaan pioneer bagi bank Syariah lainnya (Nofinawati, 2016). Seiring waktu berjalan dipengujung tahun 2008 dunia secara global dilanda krisis keuangan dan perbankan Syariah kembali membuktikan konsep bisnis tahan terhadap goncangan krisis keuangan dunia, menurut Hasbi (2019) pada saat krisis keuangan global menggunakan sistem jual beli dan bagi hasil mengakibatkan tingkat margin dan bagi hasil bank Syariah tidak terpengaruh langsung dengan adanya kenaikan BI Rate. Kehadiran perbankan Syariah dalam kehidupan manusia bukanlah tanpa sebab dan sudah menjadi kehendak masyarakat muslim khususnya yang menginginkan adanya lembaga keuangan yang dapat menampung aspirasi sistem wadah dan bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

Data *The Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* edisi ke-9 tahun 2021 menempatkan negara Indonesia berada di peringkat ke-2 dunia dalam urusan pencapaian perkembangan industry

keuangan Syariah. Indikator kuat yang mendukung capaian ini dikarenakan indikator knowledge dan awareness. Cerminan *knowledge* keuangan Syariah dilihat dari jumlah pendidikan keuangan Syariah tersebar di segala penjuru di Indonesia dan negara dengan jumlah publikasi paper dibidang keuangan Syariah terbanyak atau *awareness*. Data tersebut di atas didukung oleh penelitian (Eliza & Susanti, 2020) variabel pengetahuan keuangan islam dan literasi keuangan islam merupakan faktor yang baik dalam mengukur perkembangan implementasi keuangan Syariah. Hal yang sama menurut (HS, 2021) pendidikan literasi keuangan dan pengembangan keuangan Syariah merupakan bagian nasional pemulihan ekonomi.



Sumber: Mutia (2021)

Gambar 1
Industri Keuangan Syariah Tahun 2021

Mengingat pesatnya pertumbuhan keuangan Syariah menandai semakin cerdasnya masyarakat yang beragama muslim dalam menentukan pilihan keuangan Syariah sebagai salah satu alternatif sumber investasi atau mitra bisnisnya. Namun, dari banyak penelitian mengenai keuangan Syariah meneliti ada kesenjangan terhadap keberhasilan konsep bisnis Syariah, diantaranya menurut Herawati & Listyawati (2017) menyarankan hendaknya manajemen Syariah mendiferensiasikan produk secara informatif melalui pelayan agar dapat mengenalkan informasi produk Syariah kepada warga muslim dan non muslim. Menurut data masa covid-19 kinerja ekonomi Syariah ikut tergerus pada tahun 2020 turun -1,72%, hal ini diakibatkan karena penerapan PSBB pada waktu itu (Dwi Hadya Jayani, n.d.).

Menurut sumber terpercaya Ketua Dewan Komisiner OJK mengatakan ada lima hal tantangan atas pengembangan ekonomi dan keuangan Syariah di Indonesia diantaranya *market share*, target pemodal yang terbatas, terbatasnya kualitas SDM yang mumpuni, daya saing produk dan literasi keuangan Syariah (Sulaeman, 2021). Adanya temuan-temuan yang sudah diuraikan secara detail tersebut menjadi acuan dasar dilakukannya penelitian ini, disamping ingin mencari informasi yang lebih relevan atas hambatan konsep bisnis Syariah di daerah khususnya Kabupaten Labuhanbatu. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel-variabel dasar yang mudah dicerna dan dihubungkan dengan fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan sehingga dalam pengembangan penelitian menemukan indikasi lain diluar dari yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan pengetahuan masyarakat dan literasi keuangan mengenai konsep perbankan syariah dalam memenangkan persaingan bisnis.

Tinjauan Pustaka

Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan merupakan hal terpenting bagi setiap individu dalam mengamati suatu objek untuk mendapatkan kepuasan berdasarkan fungsi dan kegunaannya. Menurut Syahriyal (2019) pengetahuan adalah hasil dari mengingat sesuatu, seperti mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja atau tidak sengaja yang terjadi setelah individu melakukan kontak dan mengamati suatu objek tertentu. Dalam hal ini pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah memiliki peran penting dalam membantu perekonomian masyarakat. Pengetahuan tentang bank syariah ini mampu mempengaruhi pandangan masyarakat dalam memilih dan memutuskan jenis layanan jasa

keuangan mana yang lebih baik. Menurut Sulaeman (2021) pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dapat mempengaruhi pandangan masyarakat tentang bank syariah tersebut, yaitu pandangan masyarakat terhadap bank syariah berdasarkan apa yang diketahui. Jika kita memiliki pengetahuan tentang suatu hal itu dapat membantu kita dalam memahami, menganalisis, serta memutuskan mana yang lebih baik untuk kita. Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan tentang perbankan syariah. Tentang apa itu perbankan syariah, ciri-cirinya, sistem operasionalnya, hukumnya, serta keunggulannya, jika dibandingkan dengan perbankan lainnya seperti perbankan konvensional.

Literasi Keuangan

Masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan untuk membangun perekonomian daerah. Karena dengan mengetahui dan memahami pentingnya literasi keuangan, maka masyarakat akan lebih tumbuh dan berkembang baik secara fisiologis dan psikologis. Menurut Said & Amiruddin (2017) literasi keuangan adalah pemahaman seseorang tentang keuangan dan kemampuannya agar mengambil keputusan keuangan secara efektif. Literasi keuangan terhadap lembaga maupun produk keuangan syariah dan penghimpunan dananya juga menunjukkan potensi untuk berkembang, dan dijelaskan juga menurut Shobah (2017) bahwa Literasi keuangan merupakan sebuah langkah atas sebuah tingkatan yang mana dapat memahami konsep dari keuangan dan proses dari sebuah kemampuan untuk mengurus keuangan secara tepat untuk merubah keadaan ekonominya. Pengetahuan literasi keuangan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat, karena ini berkaitan tentang cara seseorang untuk mengelola dan mengatur perekonomiannya. Tanpa pengetahuan literasi keuangan yang cukup individu dinilai tidak dapat mengatur kebutuhannya berdasarkan tingkat penghasilan yang dimiliki, dan jika individu tersebut memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka mudah bagi dia untuk mengatur kebutuhan hidup tanpa merasakan kerugian di dalam keuangannya.

Konsep Perbankan Syariah

Konsep perbankan syariah adalah Sistem keuangan yang dioperasikan secara islam berdasarkan Al quran dan Hadist. Sehingga segala aktivitas yang dilakukan harus sesuai aturan prinsip syariah. Dalam sistem ini perbankan syariah juga melarang penyimpanan dan peminjaman dana yang bersifat riba, serta menghindari segala investasi pada usaha usaha yang tidak bersifat halal. Sistem lembaga keuangan ini disebut juga sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara (Ariana, 2016). Perbankan Syariah juga mengamankan untuk menjalankan fungsi yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai kehendak pemberi wakaf. Sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yg dilakukan dengan akad syariah telah menjadi bagian tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Kegiatan kegiatan seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang telah dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit atau simpanan, menyalurkan dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam (Ekonomi et al., 2008)

Persaingan Bisnis

Di era globalisasi persaingan masih sangat ketat, antara lain persaingan perbankan, perbankan publik dan perbankan swasta silih berganti. Seiring dengan perkembangan waktu, laju pertumbuhan badan usaha terus berlangsung dengan pesat, salah satunya adalah bisnis perbankan, baik swasta, BUMN maupun publik, baik itu bank umum maupun perbankan syariah. Perbankan juga ada di daerah seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis perbankan, sehingga persaingan terus berlangsung ketat. Persaingan adalah suatu kondisi di mana organisasi berjuang atau bersaing untuk mencapai tujuan atau keinginan yang diinginkan, seperti pasar, konsumen, pangsa pasar, peringkat survei, atau sumber daya energi, kuantitas yang diperlukan (Ana & Zunaidi, 2022). Perkembangan dunia bisnis perbankan syariah yang semakin kompetitif menyebabkan perubahan yang besar dalam persaingan, pemasaran, pengelolaan sumberdaya manusia dan penanganan transaksi antara perusahaan dan nasabah, serta perusahaan dengan perusahaan lain. Pertumbuhan bisnis perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang pesat, sehingga persaingan bisnis perbankan syariah pun

semakin ketat dan kompetitif. Keadaan ini mendorong institusi perbankan syariah untuk terus melakukan pembenahan baik dari sisi manajemen pengelolaan, inovasi produk dan peningkatan pangsa pasar (Istiqlal, 2009).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan secara Kuantitatif. Metode Kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka (Hasibuan & Wahyuni, 2020). Penelitian ini menggunakan survei yang mengumpulkan informasi melalui kuesioner dengan *google form*. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Labuhanbatu, objek dalam penelitian ini adalah tingkat Pengetahuan masyarakat, Literasi keuangan, terhadap Konsep perbankan syariah pada Persaingan bisnis. Populasi yang dituju adalah seluruh nasabah Bank BSI Rantauprapat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah rumus untuk menghitung jumlah sampel minimum jika perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti (Hasibuan & Wahyuni, 2020). Dengan menggunakan rumus slovin ini maka diperoleh sampel sebanyak 100 orang responden.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n = Jumlah sampel; N = Jumlah populasi; e = Persentase ketidakpastian

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{113.890}{1 + 113.890 (0,1)^2} = \frac{113.890}{1 + 113.890 \times 0,01} = \frac{113.890}{1.139,9} = 99,91 \text{ digenapkan menjadi } 100 \text{ responden.}$$

Ukuran sampel yang didapat dari jumlah populasi yang didapat berdasarkan perhitungan melalui rumus slovin. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini pengetahuan masyarakat, literasi keuangan berbasis Syariah, konsep perbankan Syariah, keunggulan bersaing. Teknik pengumpulan data melalui *google form*. Pada penelitian ini digunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4 untuk pengolahan data. Serta metode yang digunakan ada tiga jenis analisis yaitu analisis outer model, analisis inner model, dan pengujian hipotesis (Ghozali & Latan, 2015). Analisa data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diuji.

HASIL

Hasil penelitian ini berasal dari survei yang diisi oleh 100 responden dengan menggunakan *google form*. Berikut ini karakteristik responden berupa tabel identitas responden untuk sampel 100 responden. Tabel 1 yang menunjukkan kelompok umur responden, diketahui bahwa responden terbanyak berusia antara 21-30 tahun, yaitu tidak kurang dari 33% atau 33 responden, dan paling sedikit responden berusia 15-20 tahun yaitu tidak kurang dari 1%; atau 1 responden. Dengan demikian, usia nasabah Bank BSI Rantauprapat tergolong usia produktif dan matang.

Tabel 1
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Persentase
15 – 20 tahun	1	1%
21 – 30 tahun	33	33%
31 – 40 tahun	29	29%
41 – 50 tahun	20	20%
51 tahun ke atas	17	17%
Total	100	100%

Sumber: data olahan

Tabel 2
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	56	56%
Perempuan	44	44%
Total	100	100%

Sumber: data olahan

Tabel 2 Terlihat kelompok jenis kelamin responden, diketahui bahwa laki-laki lebih banyak sekitar 56% atau 56 responden dibandingkan dengan perempuan sekitar 44% atau 44 responden. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nasabah Bank BSI lebih banyak dikunjungi oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. sedangkan Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di atas menunjukkan bahwa Karyawan/Pegawai lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan lainnya yaitu 34% atau 34 responden. Persentase terendah adalah responden yang berprofesi sebagai Belum Bekerja sekitar 3 % atau tidak kurang dari 3 responden. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah Bank BSI Rantauprapat lebih banyak diisi oleh profesi Karyawan/Pegawai.

Tabel 3
Data Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Belum Bekerja	3	3%
Karyawan/Pegawai	34	34%
Mahasiswa/Pelajar	24	24%
Tenaga Kerja/Buruh	20	20%
Pedagang/Wirusaha	19	19%
Total	100	100%

Sumber: data olahan

Tabel 4
Output Outer Model

Indikator	Pengetahuan Masyarakat	Literasi Keuangan	Konsep Perbankan Syariah	Persaingan Bisnis
X1.1	0.657			
X1.2	0.682			
X1.3	0.727			
X1.4	0.787			
X1.5	0.222			
X1.6	0.606			
X1.7	0.602			
X2.1		0.714		
X2.2		0.694		
X2.3		0.666		
X2.4		0.504		
X2.5		0.770		
Y.1			0.811	
Y.2			0.407	
Y.3			0.721	
Y.4			0.659	
Y.5			0.881	
Z.1				0.742
Z.2				0.844
Z.3				0.756

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan hasil *loading factor* seluruh indikator memenuhi *convergent validity*, karena seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5. Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai AVE dinyatakan telah valid karena pada setiap variabel memiliki nilai > 0.5. Dengan demikian setiap variabel dapat dinyatakan sudah memenuhi validitas konvergen. Tabel 6 menunjukkan nilai R-square variabel Konsep Perbankan Syariah memiliki nilai sebesar 0,357 atau sebesar 35,7% atau dikategorikan lemah dalam menjelaskan Konsep Perbankan Syariah. Sedangkan nilai R-square variabel Persaingan Bisnis memiliki nilai sebesar 0,765 atau sebesar 76,5% atau dikategorikan kuat dalam menjelaskan Persaingan Bisnis. Sedangkan Tabel 7 hasil dari *Output Bootstrapping* pada kolom *T-statistic* dari hasil pengolahan data bahwa hasil uji hipotesis nilai *T-statistic* berada diatas (1,96) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05. Dengan demikian untuk membuktikan hasil pengujian hipotesis akan dibuktikan pada bagian pembahasan.

Tabel 5
Hasil Nilai AVE

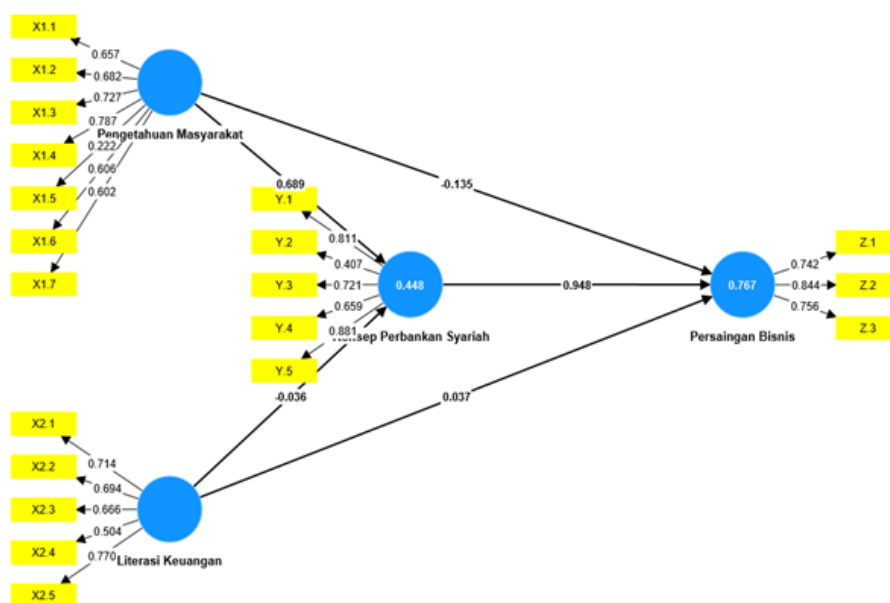
Average Variance Extracted (AVE)	
Pengetahuan Masyarakat	0.585
Literasi Keuangan	0.512
Konsep Perbankan Syariah	0.509
Persaingan Bisnis	0.611

Sumber: data olahan

Tabel 6
Hasil Inner Model

	R-square	R-square adjusted
Konsep Perbankan Syariah	0.357	0.343
Persaingan Bisnis	0.765	0.758

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 2
Konstruk Hasil Bootstrapping

Tabel 7
Hasil Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Masyarakat -> Konsep Perbankan Syariah	0.689	0.682	0.105	6.564	0.000
Literasi Keuangan -> Konsep Perbankan Syariah	-0.036	0.004	0.098	0.369	0.712
Pengetahuan Masyarakat -> Persaingan Bisnis	-0.135	-0.124	0.090	1.504	0.133
Literasi Keuangan -> Persaingan Bisnis	0.037	0.042	0.053	0.694	0.488
Konsep Perbankan Syariah -> Persaingan Bisnis	0.948	0.941	0.070	13.569	0.000

Sumber: data olahan

Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis pertama yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijabarkan secara rinci hasil tersebut sebagai berikut:

H₁ : Variabel Pengetahuan Masyarakat berpengaruh terhadap Konsep Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil dari *output bootstrapping* konstruk pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap konsep perbankan syariah, hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic sebesar 6.564 lebih besar dari nilai 1,96 (konstanta) dan memiliki taraf signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hasil dari uji hipotesis pertama ini dapat diterima. Berdasarkan survey

dan observasi diteliti Pengetahuan masyarakat merupakan variabel yang memiliki peran dalam mengetahui konsep perbankan syariah. Karena dengan pengetahuan kita akan lebih mengerti tentang apa dan arti suatu objek tertentu. Pengaruh pengetahuan masyarakat sebagai variabel yang aktual dalam mengetahui sistem keuangan, prinsip keuangan, tujuan operasional, serta hukum mengenai sistem perbankan itu sendiri. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan masyarakat sangat memengaruhi variabel konsep perbankan syariah. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Hasibuan & Wahyuni (2020) Pengaruh pengetahuan masyarakat terkait dengan segala informasi yang dimiliki masyarakat mengenai produk serta jasa yang dimiliki. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai sistem perbankan juga dapat mempengaruhi mengenai Bank syariah itu sendiri, dan dapat disebutkan kembali bahwa variabel pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap Konsep Perbankan Syariah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic lebih besar dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih kecil dari nilai kritis.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kedua yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijabarkan secara rinci hasil tersebut sebagai berikut:

H₂ : Variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Konsep Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil dari *output bootstrapping* konstruk literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap konsep perbankan syariah, hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic sebesar 0,369 lebih kecil dari nilai 1,96 (konstanta) dan memiliki taraf signifikansi 0.712 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hasil dari uji hipotesis kedua ini dapat ditolak. Berdasarkan survey dan hasil observasi diteliti masih ada dari masyarakat yang belum memahami pasti mengenai jenis produk tabungan dan pembiayaan apa saja yang tersedia di perbankan syariah. Dapat disebutkan kembali variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Konsep Perbankan Syariah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic lebih kecil dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih besar dari kritis. Dan perlu dijelaskan kembali bahwa dalam variabel literasi keuangan ini tingkat responden lebih tinggi laki-laki dibandingkan perempuan, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Said & Amiruddin (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara responden perempuan dan laki-laki, dimana tingkat literasi keuangan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijabarkan secara rinci hasil tersebut sebagai berikut

H₃ : Variabel Pengetahuan Masyarakat berpengaruh terhadap Persaingan Bisnis.

Berdasarkan hasil dari *output bootstrapping* konstruk pengetahuan masyarakat tidak berpengaruh terhadap konsep perbankan syariah, hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic sebesar 1.504 lebih kecil dari nilai 1,96 (konstanta) dan memiliki taraf signifikansi 0.133 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hasil dari uji hipotesis ketiga ini dapat ditolak. Berdasarkan survey dan hasil observasi diteliti bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih ada yang belum mengetahui secara pasti perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional (umum). Serta kelebihan dan kekurangan diantara keduanya yang menjadikan persaingan yang ketat di pasar keuangan. Jika dihitung lebih banyak terdapat bank bank konvensional di Indonesia ini daripada bank bank syariahnya. Namun itu tidak bisa dinyatakan bahwa bank syariah tidak dapat bersaing, bank syariah pasti bisa bersaing bahkan suatu saat nanti bank syariah bisa memegang kendali dengan bank laba terbesar di Indonesia. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Ana & Zunaidi (2022) bahwa perbankan syariah harus bertransformasi menjadi bank yang berdaya saing tinggi dan miliki peran penting dalam perekonomian labuhanbatu maupun nasional. Perbankan syariah harus mampu menciptakan sesuatu baru dan tidak hanya mengikuti praktik yang ada. Salah satunya dengan dorongan yang cepat menuju transformasi digital bank syariah, dan dapat disebutkan kembali bahwa variabel Pengetahuan Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Persaingan Bisnis. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic lebih kecil dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih besar dari nilai kritis.

Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keempat yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijabarkan secara rinci hasil tersebut sebagai berikut

H₄ : Variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Persaingan Bisnis.

Berdasarkan hasil dari *output bootstrapping* konstruk literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap konsep perbankan syariah, hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic sebesar 0,649 lebih kecil dari nilai 1,96 (konstanta) dan memiliki taraf signifikansi 0.488 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hasil dari uji hipotesis keempat ini dapat ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Ana & Zunaidi (2022) bahwa fasilitas layanan seperti ATM, Mobile banking, Internet banking sangat diperlukan untuk memenuhi transaksi nasabah. Untuk dapat bersaing dengan bank bank lain, infrastruktur menjadi hal yang penting. Apalagi dengan berkembangnya pemasaran secara digital, dan dapat disebutkan kembali bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap persaingan bisnis. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic lebih kecil dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih besar dari kritis

Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kelima yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijabarkan secara rinci hasil tersebut sebagai berikut

H₅ : Variabel Konsep Perbankan Syariah berpengaruh terhadap Persaingan Bisnis.

Berdasarkan hasil dari *output bootstrapping* konstruk konsep perbankan syariah berpengaruh terhadap persaingan bisnis, hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic sebesar 13.569 lebih besar dari nilai 1,96 (konstanta) dan memiliki taraf signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hasil dari uji hipotesis kelima ini dapat diterima. Berdasarkan survey dan hasil observasi yang diteliti bahwa salah satu keistimewaan Bank syariah yaitu adanya aturan hukum yang melarang sistem pinjaman yang berbasis bunga dan menerapkan sistem bagi hasil dalam produk pembiayaannya, dan ditetapkan secara akad disetiap transaksi pembiayaannya. Ini merupakan salah satu nilai bank syariah di mata masyarakat dan sebagai senjata daya saing di pasar keuangan. Hal ini sejalan seperti diucapkan penelitian Ana & Zunaidi, (2022) bahwa Persaingan di pasar masi sangat ketat, diantaranya persaingan perbankan baik negeri ataupun swasta terkhususnya di Labuhanbatu, seiring perkembangan waktu laju pertumbuhan terus berlangsung dengan cepat, baik itu bank umum maupun bank syariah, dapat dijelaskan kembali bahwa variabel konsep perbankan syariah berpengaruh terhadap Persaingan Bisnis. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur T-statistic lebih besar dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih kecil dari kritis.

SIMPULAN

Variabel pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap konsep perbankan syariah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur t-statistic lebih besar dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih kecil dari nilai kritis. Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap konsep perbankan syariah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur t-statistic lebih kecil dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih besar dari kritis. Variabel pengetahuan masyarakat tidak berpengaruh terhadap persaingan bisnis. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur t-statistic lebih kecil dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih besar dari nilai kritis. Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap persaingan bisnis. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur t-statistic lebih kecil dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih besar dari kritis. Variabel konsep perbankan syariah berpengaruh terhadap persaingan bisnis. Hal ini terlihat dari perolehan nilai koefisien jalur t-statistic lebih besar dari nilai konstanta dan memiliki taraf signifikansi lebih kecil dari kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, D. E., & Zunaidi, A. 2022. Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 167–188.
- Ariana, R. 2016. *Manajemen Perbankan Syariah*.
- Asad, M. 2022. *Can Islamic Banks Resist Better Against Financial Crisis ? A Research On Saudi Arabian Banks*. March.

- Dwi Hadya Jayani. n.d.. *Pertumbuhan Ekonomi Syariah Minus 1,72% Imbas Pandemi Covid-19*.
Ekonomi, F., Islam, B., Padangsidimpuan, I., & Km, R. N. 2008. *Perkembangan perbankan syariah di indonesia*.
- Eliza, A., & Susanti, V. 2020. Islamic Financial Literacy Among Sharia Bankers in Bandar Lampung. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 9(1), 92–109. <https://doi.org/10.22373/share.v9i1.6875>
- Farooq, M., & Zaheer, S. 2015. Are Islamic Banks More Resilient during Financial Panics? Are Islamic Banks More Resilient during Financial Panics? Prepared by Moazzam Farooq and Sajjad Zaheer Authorized for distribution. *IMF Working Paper, WP/15/41*.
- Ghozali, I., & Latan, H. 2015. *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasibuan, F. U., & Wahyuni, R. 2020. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 22–33. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.790>
- Herawati, A., & Listyawati, L. 2017. Faktor Penentu Keputusan Nasabah Muslim Dan Non Muslim Dalam Memilih Jasa Bank Syariah Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(2), 205–221. <https://doi.org/10.31113/jia.v14i2.114>
- HS, S. (2021). Strengthening Islamic Financial Literacy Education for Millennial Generation. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2519–2528. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1290>
- Istiqlal, C. H. 2009. Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard. *La_Riba*, 3(2), 167–180. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss2.art3>
- M. Zidny Nafi' Hasbi. 2019. Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 385–400.
- Mutia, A. 2021. *Perkembangan Industri Keuangan Syariah RI Terbaik Kedua di Dunia pada 2021*.
- Nofinawati, N. 2016. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 14(2), 168. <https://doi.org/10.31958/juris.v14i2.305>
- Pesendorfer, J., & Lehner, O. 2016. Islamic Banking and Finance as an Ethical Alternative: a Systematic Literature Review. *ACRN Oxford Journal of Finance and Risk Perspectives*, 5, 42–64.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. 2017. Literasi keuangan syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam (Studi kasus UIN Alauddin Makasar). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 44–64.
- Shobah, N. 2017. Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion: Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Uin Sunan Ampel Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sulaeman. 2021. *5 Hambatan Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*. Merdeka.com.
- Syahriyal, S. 2019. Pengaruh Persepsi Nilai Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Serta Dampaknya Kepada Keputusan Menabung Pada Perbankan Syariah di Banda Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 139–156. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10930>